

Article History: Received: 20 October 2025, Revision: 20 November 2025, Accepted: 20 December 2025, Available Online: 1 April 2026.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v10i2.5982>

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Jesica Elizabeth ^{1*}, Mahroji ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: jesica.elizabeth19@student.esaunggul.ac.id ^{1*}

Abstrak. Perusahaan secara sah mencoba menurunkan tagihan pajak mereka dengan memanfaatkan celah pajak; ini disebut penghindaran pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Cash Effective Tax Rate (CETR) dipengaruhi oleh ROA, DER, dan LN, dalam kaitannya dengan penghindaran pajak. Teori keagenan, yang menjadi dasar penelitian ini, menyatakan bahwa manajer cenderung membuat Keputusan termasuk yang berkaitan dengan manajemen pajak Perusahaan berdasarkan kepentingan pribadi mereka sendiri, alih-alih kepentingan pemilik. Menggunakan data dari 112 observasi dari emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan regresi linier berganda. Memiliki korelasi negatif diantara penghindaran pajak dan profitabilitas, menurut hasil penelitian. Ketika laba meningkat, bisnis cenderung tidak terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyoroti pentingnya reputasi dan pengaruh pemilik terhadap manajemen. Pada saat yang sama, tidak ada hubungan yang jelas antara leverage dan ukuran perusahaan; ini menunjukkan bahwa teknik penghindaran pajak oleh bisnis industri energi tidak selalu ditentukan oleh keseluruhan aset atau tingkat utangnya.

Kata kunci: Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak.

Abstract. Companies legitimately attempt to lower their tax bills by exploiting tax loopholes; this is called tax avoidance. The purpose of this study is to examine how the Cash Effective Tax Rate (CETR) is affected by ROA, DER, and LN, in relation to tax avoidance. Agency theory, the basis of this study, states that managers tend to make decisions, including those related to corporate tax management, based on their own self-interest, rather than the interests of the owners. Using data from 112 observations from energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024, this study adopted a quantitative method with multiple linear regression. There is a negative correlation between tax avoidance and profitability, according to the study results. As profits increase, businesses are less likely to engage in tax avoidance strategies. This is in line with agency theory, which highlights the importance of reputation and owner influence on management. At the same time, there is no clear relationship between leverage and company size; this suggests that tax avoidance techniques by energy industry businesses are not always determined by their overall assets or debt levels.

Keywords: Profitability; Leverage; Firm Size; Tax Avoidance.

Pendahuluan

Perusahaan memiliki peluang untuk mengurangi beban pajak secara legal melalui penerapan strategi *perencanaan pajak agresif* yang tetap berada dalam koridor hukum. Strategi ini menempatkan transaksi keuangan pada aktivitas yang tidak dikenai pajak (Manta, 2021). Baik individu maupun entitas bisnis dapat menggunakan pendekatan ini untuk meminimalkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar regulasi yang berlaku (Rima, 2020). Salah satu metode pengukuran penghindaran pajak yang umum digunakan adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yang membandingkan pembayaran pajak tunai terhadap laba sebelum pajak (Martin & Indrati, 2024; Carolina *et al.*, 2021). Kasus nyata penghindaran pajak di Indonesia terungkap pada sektor energi pada tahun 2019, di mana PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan *transfer pricing* melalui entitas afiliasi di Singapura, Coaltrade Service. Dari 2009 hingga 2017, perusahaan tersebut diduga membayar pajak sekitar Rp1,75 triliun lebih rendah dari seharusnya akibat penjualan batu bara dengan harga diskon ke Coaltrade, yang kemudian menjual kembali dengan harga lebih tinggi.

Praktik ini memungkinkan Coaltrade mencatat laba pada tarif pajak yang lebih rendah, sehingga merugikan penerimaan negara (detikfinance.com, 2019). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset atau ekuitas (Malikatul & Mahroji, 2023; Oshan & Handayani, 2022). Kenaikan laba secara umum menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Rahmawaty & Astuti, 2023). Leverage menggambarkan struktur pendanaan yang melibatkan utang dengan biaya tetap berupa bunga, yang menjadi beban perusahaan (Hermawan *et al.*, 2021). Penggunaan leverage dapat mendorong manajemen meningkatkan produktivitas karena adanya kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi (Syahzuni & Florencia, 2023). Ukuran perusahaan, sering diukur berdasarkan total aset, memengaruhi kapasitas sumber daya dan pilihan strategi perpajakan. Perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola kewajiban pajak dibandingkan usaha

kecil yang memiliki keterbatasan dalam hal ini (Suliana & Suhono, 2020; Rima, 2020). Beragam hasil penelitian terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penghindaran pajak menunjukkan ketidakkonsistenan. Tanjaya & Nazir (2021) menemukan bahwa penghindaran pajak meningkatkan laba, sementara Martin & Indrati (2024) tidak menemukan hubungan signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Suliana & Suhono (2020) melaporkan korelasi positif antara leverage dan penghindaran pajak, berbeda dengan temuan Saphira & Anggraen (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh leverage. Rima (2020) menunjukkan hubungan kuat antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak, namun Dyah & Marsono (2020) tidak menemukan korelasi serupa. Studi-studi tersebut umumnya menggunakan data emiten BEI tahun 2019, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Diharapkan hasilnya dapat memberikan informasi yang berguna dalam perumusan kebijakan, meningkatkan akurasi evaluasi laporan keuangan, serta membantu analisis data keuangan yang lebih tepat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* untuk mengkaji interaksi dan hubungan antara variabel penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yang didefinisikan sebagai rasio pembayaran pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak, dijadikan indikator penghindaran pajak dalam studi ini (Carolina & Oktavianti, 2021). Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets (ROA)* (Nebie & Cheng, 2023), sedangkan leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Kasmir, 2021). Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset (Nebie & Cheng, 2023). Populasi penelitian terdiri dari 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik *sampling* digunakan untuk memilih sampel,

mengingat tidak semua entitas dalam populasi dapat dimasukkan dalam penelitian ini. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan perusahaan energi yang konsisten diterbitkan selama periode 2021 hingga 2024. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 112 observasi dari 28 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yang meliputi tahapan: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis. Model regresi yang digunakan adalah *multiple linear regression* atau regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 \cdot Profitabilitas + \beta_2 \cdot Leverage + \beta_3 \cdot Ukuran Perusahaan + \epsilon$$

TA : Penghindaran Pajak
 ROA : Profitabilitas
 DER : Leverage
 LN : Ukuran Perusahaan

Bo : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien regresi masing-masing proksi

ϵ : Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini mencakup pengukuran nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, yaitu profitabilitas (*Return on Assets*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), ukuran perusahaan (logaritma total aset), dan penghindaran pajak (*Cash Effective Tax Rate*).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	112	-25.99	58.52	9.7647	12.38400
Leverage (DER)	112	-1.77	10.79	1.1566	1.63530
Ukuran Perusahaan (LN)	112	108.257*	56,535,201*	5.764196*	10.311772*
Penghindaran Pajak (CETR)	112	-0.93	10.27	5.443	1.45993

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai terendah sebesar -25,99 yang dicatat oleh PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2022, dan nilai tertinggi sebesar 58,52 yang dicapai oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun yang sama, berdasarkan analisis terhadap 112 titik data observasi. Rata-rata profitabilitas sebesar 9,76% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 9,76 dari setiap Rp 100 aset yang dimiliki. Dengan standar deviasi sebesar 12,384, ini mencerminkan adanya variasi kinerja antar perusahaan. Nilai rata-rata ROA ini termasuk dalam kategori baik, mengingat standar umum ROA sehat berada di kisaran 5-10%. Untuk variabel leverage (DER), nilai minimum tercatat sebesar -1,77 pada PT MNC Energy Investments Tbk tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 10,79 pada PT Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2023. Rata-rata DER

sebesar 1,1566 dengan standar deviasi 1,628 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menggunakan utang sekitar 1,15 kali dari modal sendiri. Rasio ini masih tergolong sehat karena umumnya DER ideal berada di bawah angka 2. Ukuran perusahaan (LN) yang diukur berdasarkan total aset memperlihatkan nilai minimum sebesar Rp 108.257.989.784 (PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, 2021) dan nilai maksimum sebesar Rp 56.535.201.092.702 (PT Indika Energy Tbk, 2022). Rata-rata total aset sebesar Rp 5.764.196.370.689 dengan standar deviasi tinggi menunjukkan keberagaman skala perusahaan dalam sampel. Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, perusahaan dengan total aset di atas Rp 10 miliar dikategorikan sebagai badan usaha skala besar, sehingga sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini termasuk kategori tersebut. Variabel penghindaran pajak (CETR) menunjukkan nilai minimum -0,93 dan

maksimum 10,27, dengan rata-rata 0,5443 dan standar deviasi 1,4593. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan membayar pajak tunai sekitar 54% dari laba sebelum pajak. Mengingat tarif pajak penghasilan badan di Indonesia sebesar 22%, nilai CETR ini menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran pajak perusahaan masih bervariasi dan cenderung lebih tinggi dari tarif pajak resmi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,092, lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, sehingga data dapat dianggap berdistribusi normal setelah eliminasi 64 data outlier dari 112 observasi awal. Grafik P-P plot mendukung hasil ini dengan data mengikuti garis diagonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai VIF untuk ROA, DER, dan LN berturut-turut adalah 1,089; 1,157; dan 0,864, semuanya di bawah ambang batas 10, sedangkan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk ROA (0,123), DER (0,424), dan LN (0,544) yang semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas pada data sampel. Uji autokorelasi berdasarkan Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai 1,285, yang berada antara nilai dU (1,6708) dan 4 - dU (2,3292). Selanjutnya, uji coba autokorelasi memberikan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,149 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang terpenuhi, analisis regresi linier berganda dapat dilakukan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi yang dihasilkan akan dijabarkan pada bagian berikutnya.

$$TA = 0,935 - 0,008 \times ROA - 0,042 \times DER - 0,019 \times LN + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh tiga variabel independen terhadap penghindaran pajak (*Cash Effective Tax Rate/CETR*), yaitu profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), leverage (*Debt to Equity Ratio/DER*), dan ukuran perusahaan (logaritma natural total aset/*LN*). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penghindaran Pajak} = & 0,935 - 0,008 \times \text{ROA} - 0,042 \\ & \times \text{DER} - 0,019 \times \text{LN} \end{aligned}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,935 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak diperkirakan sebesar 0,935 unit.
- 2) Koefisien regresi ROA sebesar -0,008 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit ROA akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,008 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi ROA sebesar 0,015 ($< 0,05$) menandakan bahwa pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak adalah signifikan secara statistik.
- 3) Koefisien DER sebesar -0,042 berarti setiap kenaikan satu unit leverage akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,042 unit. Namun, nilai signifikansi DER sebesar 0,286 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh DER tidak signifikan secara statistik.
- 4) Koefisien LN sebesar -0,019 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit logaritma ukuran perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,019 unit. Nilai signifikansi LN sebesar 0,305 ($> 0,05$) juga menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hanya variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage (DER) dan ukuran perusahaan (LN) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,040 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,816. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis bahwa penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh kombinasi ketiga variabel tersebut dapat diterima. Model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Nilai Sig. ROA < 0,05: 0,015 < 0,05 T Hitung > T Tabel: - 2,535 > -1,680	Hipotesis Diterima
H2	Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Nilai Sig. DER < 0,05: 0,286 > 0,05 T Hitung > T Tabel: - 1,079 < -1,680	Hipotesis Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Nilai Sig. LN < 0,05: 0,305 > 0,05 T Hitung > T Tabel: - 1,037 < -1,680	Hipotesis Ditolak

Uji T digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

- 1) Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai T hitung sebesar -2,535 yang lebih besar dari T tabel -1,680, dengan tingkat signifikansi 0,015 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak.
- 2) Leverage (DER) memiliki nilai T hitung -1,079 yang kurang dari T tabel -1,680 dan tingkat signifikansi 0,286 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial.
- 3) Ukuran Perusahaan (LN) menunjukkan nilai T hitung -1,037 yang kurang dari T tabel -1,680 dengan tingkat signifikansi 0,305 (> 0,05), sehingga juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,169 menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan LN secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 16,9% variasi dalam penghindaran

pajak. Sisanya, sebesar 83,1%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis mendukung bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (H1 diterima). Nilai T hitung sebesar -2,535 dan signifikansi 0,015 menunjukkan hubungan negatif antara ROA dan penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan yang lebih mengutamakan kepatuhan pajak untuk menjaga reputasi dan menghindari pengawasan ketat. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan perusahaan dengan laba besar cenderung melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif. Namun, hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa tekanan dari pemilik dapat membatasi perilaku penghindaran pajak oleh manajemen.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H2) ditolak karena leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak menjadi faktor utama dalam keputusan penghindaran pajak perusahaan sektor energi. Struktur pendanaan yang stabil dan jangka panjang di sektor ini mungkin membuat leverage tidak berperan signifikan dalam strategi penghindaran pajak. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian lain yang menemukan pengaruh leverage, namun sesuai dengan teori keagenan yang dalam konteks ini tidak menunjukkan pemanfaatan leverage untuk tujuan penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H3) juga ditolak karena ukuran perusahaan (LN) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya dan kapasitas untuk merancang strategi perpajakan yang kompleks, karakteristik perusahaan sektor energi yang diawasi ketat dan fokus pada kepatuhan membuat ukuran perusahaan tidak menjadi faktor signifikan dalam penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan lebih baik cenderung mengurangi intensitas penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa manajemen sebagai agen akan lebih patuh terhadap kepentingan pemilik, terutama ketika perusahaan memiliki reputasi yang harus dijaga dan berada di bawah pengawasan ketat (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini juga didukung oleh penelitian Ichsani dan Susanti (2020) serta Rima (2020) yang menemukan hubungan serupa antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Sebaliknya, beberapa studi lain seperti Martin

dan Indrati (2024) dan Wuriti dan Noviari (2023) melaporkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi justru memiliki insentif untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak demi efisiensi fiskal, sehingga arah pengaruh profitabilitas dalam konteks penghindaran pajak masih menunjukkan variasi tergantung karakteristik industri dan kondisi perusahaan. Sementara itu, leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini. Temuan ini bertentangan dengan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat utang dapat menjadi alat untuk mengurangi beban pajak melalui bunga pinjaman yang dapat dikurangkan (Suliana & Suhono, 2020; Oktrivina, 2021). Namun, karakteristik sektor energi yang cenderung memiliki struktur modal yang stabil dan pengelolaan utang yang hati-hati mungkin menjelaskan minimnya hubungan leverage dengan penghindaran pajak di sini. Penelitian oleh Wuriti dan Noviari (2023) serta Syahzuni dan Florencia (2023) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa leverage tidak selalu menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak.

Adapun ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tidak memberikan dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan strategi perpajakan yang kompleks, dalam sektor energi, faktor ini tidak secara langsung memengaruhi keputusan penghindaran pajak. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengawasan fiskal yang ketat dan kepatuhan yang tinggi dalam industri ini (Wida *et al.*, 2023; Veronica & Syahzuni, 2022). Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Mita (2022) dan Hermawan *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa skala perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan intensitas penghindaran pajak, terutama dalam konteks regulasi dan pengawasan yang ketat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks industri dan karakteristik perusahaan saat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Variabel lain di luar profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan kemungkinan turut berperan dalam

menentukan perilaku penghindaran pajak, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh (Hendayana *et al.*, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji perilaku penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, dengan fokus pada pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Analisis terhadap 48 sampel dari 12 perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan penghindaran pajak, sementara leverage dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti kemungkinan memengaruhi praktik penghindaran pajak, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi yang relatif rendah. Keterbatasan penelitian antara lain penurunan jumlah sampel yang signifikan, dari 83 menjadi 12 perusahaan setelah penghapusan data outlier, serta ketidakcukupan data pada sejumlah perusahaan yang mengakibatkan pengurangan sampel lebih lanjut. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam hal generalisasi hasil penelitian.

Oleh karena itu, disarankan agar studi selanjutnya memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel tambahan yang lebih relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Dengan perbaikan metodologis tersebut, penelitian berikutnya berpotensi memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan literatur dan kebijakan perpajakan di Indonesia, khususnya dalam konteks pengawasan dan pengelolaan risiko perpajakan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Achmad, T., Rahardian, M. A. H., Indriana, D. H., & Dapit, I. P. (2023). Does independent commissioner affect tax avoidance? Evidence from mining companies in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1885–1907.
<https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.165>.
- Agustin, M. W., & Noto, M. S. (2022). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2).
- Ali, S., Nuraisyah, & Sangkala, M. (2023). Pengaruh nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2020. *Journal of Art, Humanity and Social Studies*.
- Carolina, V., & Oktavianti. (2021). The best measurement of tax aggressiveness in predicting corporate risk.
- Dyah, E. P. S., & Marsono, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018.
- Gunaasih, S. A. P. P. (2021). The profitability, leverage, and company size of the IDX80 index on tax avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Integratif*, 10(1).
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>.

- Hermawan, S., Sudradjat, & Amyar, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>.
- Hikmah, R., & Kristianti, N. M. (2023). Apakah profitabilitas, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul (JAME)*, 11.
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2020). The effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012–2016. *An International Journal*, 11(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Kumalasari, L., & Puspaningsih, A. (2023). Implementation of the Beneish M-Score model to detect fraudulent financial statements and its impact on firm value. *Review of Integrative Business and Economics Research*.
- Malikatul, I. K., & Mahroji. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02).
- Manta, W. (2021). Pengaruh penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/nrhke>.
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1445–1557.
- Mei, A. R., Mulyadi, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). Determinan penghindaran pajak dengan komisaris independen sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 112–126.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.21>.
- Nebie, M., & Cheng, M. C. (2023). Corporate tax avoidance and firm value: Evidence from Taiwan. *Cogent Business and Management*, 10(3).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>.
- Novriyanti, I., & Wahana, W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1).
- Oktrivina, A. S. (2021). The effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance in the automotive sector manufacturing companies. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 103–116.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.522>.
- Oshan, B. S., & Handayani, S. (2022). Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul (JAME)*, 11.
- Rahmawaty, N., & Astuti, C. D. (2023). The effect of CSR, fixed asset intensity, profitability and leverage on tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable.
- Rima, L. M. (2020). Profitabilitas, corporate governance, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/q8jhc>.

- Robby, K., & Yessy, E. A. (2021). Analisis pengaruh penghindaran pajak, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Saphira, B., & Anggraen, Rr. D. A. (2022). Pengaruh firm size, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan consumer goods).
- Selfiana, M. H., & Setia, S. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan sales growth terhadap penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2.
- Stawati Vicka. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>.
- Suliana, & Suhono. (2020). The influence of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 16.
- Syahzuni, B. A., & Florencia, Di. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic*, 14.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>.
- Veronica, V., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>.
- Wida, M. R., Nita, H., & Riyadi, W. (2023). Company size and profitability against tax avoidance in coal sector mining companies listed on the IDX in 2018–2021. *International Journal of Professional Business Review*, 1–11.
- Wulandari, T. R., Setiawan, D., & Widagdo, A. K. (2022). Related party transactions and firm value in Indonesia: Opportunistic vs. efficient transactions. *Risks*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/risks10110210>.
- Wuriti, N. M., & Noviari, N. (2023). Profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p08>.